



Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital bagi Generasi Muda di Desa Nepo Kabupaten Polewali Mandar

Ruslan¹, Muhammad Ilham S.^{2*}, Irmawati M³, Intan Fandini⁴, Umar⁵

¹Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Makassar, Indonesia.
^{2*,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: muhammadilhams@unsulbar.ac.id

Abstract: This service activity aims to increase the understanding of young people in Nepo village regarding digital literacy and digital transformation assistance. The method of implementing this service uses socialization and training with a participatory approach. The evaluation instrument for this activity uses a questionnaire and is analyzed descriptively. The results of this service show that there has been a significant increase in participants' understanding of the concepts of digital literacy, digital transformation and social media. Digital literacy understanding increased from 50% to 79%, while benefits of digital literacy understanding rose from 50% to 87%. Participants also showed an increase in understanding the era of digital transformation (from 38% to 79%) and the impact of social media (from 43% to 93%). They also understand ethics and cyber security better, with significant improvements. The digital literacy education program in Nepo village has successfully achieved its goals, empowering the younger generation in digital literacy, digital transformation and social media ethics.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemuda di desa Nepo mengenai literasi digital dan pendampingan transformasi digital. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan angket dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital, transformasi digital, dan media sosial. Pemahaman literasi digital meningkat dari 50% menjadi 79%, sementara pemahaman akan manfaat dari literasi digital naik dari 50% menjadi 87%. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam memahami era transformasi digital (dari 38% menjadi 79%) dan dampak media sosial (dari 43% menjadi 93%). Mereka juga lebih memahami etika dan keamanan siber, dengan peningkatan yang signifikan. Program edukasi literasi digital di desa Nepo berhasil mencapai tujuannya dengan sukses, memberdayakan generasi muda dalam literasi digital, transformasi digital, dan etika media sosial.

Article History:

Received: 30-10-2023
Reviewed: 02-12-2023
Accepted: 14-01-2024
Published: 10-02-2024

Key Words:

Education; Digital Literacy; Youth Generation; Transformation.

Sejarah Artikel:

Diterima: 30-10-2023
Direview: 02-12-2023
Disetujui: 14-01-2024
Diterbitkan: 10-02-2024

Kata Kunci:

Edukasi; Literasi Digital; Generasi Muda; Transformasi.

How to Cite: Ruslan, R., Ilham S, M., M, I., Fandini, I., & Umar, U. (2024). Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital bagi Generasi Muda di Desa Nepo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(1), 100-108. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9496>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i1.9496>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa sejumlah manfaat yang signifikan bagi kehidupan manusia dengan mengatasi batasan ruang dan waktu (Putro et al., 2023). Hal ini telah menghasilkan pengalaman bahwa jarak fisik tidak lagi menjadi hambatan yang signifikan antara berbagai tempat. Contohnya, layanan transportasi online, platform jual beli



secara online, pembelajaran jarak jauh, bisnis digital melalui berbagai platform dan marketplace, semuanya menunjukkan sejauh mana manfaat besar yang diberikan oleh perkembangan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Menurut Andriani (2016) perubahan yang signifikan telah terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia akibat kemajuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan ini berdampak pada meningkatnya aksesibilitas dan distribusi informasi dan pengetahuan di seluruh dunia, bahkan melampaui batasan geografis, jarak, lokasi, ruang, dan waktu. Penggunaan teknologi sangatlah penting dalam kehidupan manusia (Maritsa, et al., 2021; Yuhandra, 2021), Salah satu bentuk penggunaan teknologi yaitu literasi digital.

Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan, memahami, dan berpartisipasi dalam dunia digital dengan efektif (Nasionalita & Nugroho, 2020). Ini mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teknologi digital, informasi, dan media secara cerdas. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, navigasi internet, mengevaluasi informasi online, serta memahami isu-isu seperti keamanan online, privasi, hak cipta, dan etika digital (Mardina, 2017; Sulianta, 2020; Setiani et al, 2021). Literasi digital melibatkan keahlian seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk meneliti, memanfaatkan, mengedit, mengorganisir, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi dengan akurat, cerdas, dan bertanggung jawab (Safitri et al, 2020). Karakteristik dari literasi digital mencakup lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan dan mengoperasikan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti perangkat keras dan platform perangkat lunak. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk membaca dan memahami isi yang disajikan melalui perangkat teknologi, serta kemampuan untuk menciptakan dan menulis konten yang dapat menghasilkan pengetahuan baru (Kurnianingsih et al, 2017; Sutrisna, 2020). Literasi digital sangat penting dalam masyarakat modern yang semakin tergantung pada teknologi digital (Indriani & Yemmarotillah, 2021; Prihatini & Muhid, 2021). Kemampuan literasi digital yang kuat membantu individu menghindari potensi risiko online seperti berita hoaks, Penipuan Phising, Peretasan dan *cybercrime* lainnya.

Desa Nepo merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang menghadapi kesenjangan Literasi Digital. Generasi muda di daerah pedesaan sering kali menghadapi kesenjangan literasi digital dibandingkan dengan teman-teman mereka di perkotaan. Mereka tidak memiliki akses ke pendidikan formal dalam literasi digital dan oleh karena itu membutuhkan bimbingan dan pelatihan khusus untuk mengisi kesenjangan ini. Permasalahan mitra berdasarkan hasil wawancara dan observasi di tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah (1) Kurangnya pemahaman tentang teknologi digital terkait penggunaan aplikasi yang mempermudah dalam memasarkan produk dan menghasilkan konten yang menarik. Generasi muda di Desa Nepo menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan ini karena persaingan di dunia modern yang semakin tergantung pada teknologi, generasi muda memerlukan keterampilan literasi digital untuk mendapatkan peluang pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. (2) Kurangnya pemahaman tentang Keamanan dan Etika Digital. Masalah ini dapat membuat generasi muda rentan terhadap ancaman online dan masalah etis. Dalam dunia digital yang kompleks, penting untuk memahami praktik keamanan online dan etika digital. Dalam era digital yang kompleks, penting untuk memahami etika digital, keamanan siber, dan privasi online (Setyawan & Rozi, 2023; Bahram, 2023). Generasi muda di Desa Nepo juga perlu



mendapatkan pemahaman tentang risiko dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pemuda di desa Nepo mengenai literasi digital. Dalam konteks pendampingan transformasi digital, aktivitas ini tidak hanya akan memberikan manfaat kepada generasi muda itu sendiri tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif pada pembangunan komunitas secara keseluruhan. Generasi muda yang teredukasi dengan baik dalam literasi digital dapat berperan dalam membantu meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan ekonomi desa. Dengan pertumbuhan teknologi yang cepat, Desa Nepo memahami pentingnya menghadapi transformasi digital dengan siap. Oleh karena itu, inisiatif edukasi literasi digital dan pendampingan transformasi digital di desa ini dianggap sebagai langkah proaktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang semakin digital.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai kegiatan perencanaan dibulan Oktober 2023, kegiatan pelaksanaan dibulan November 2023 dan Evaluasi di Desember 2023 di Desa Nepo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Peserta dalam kegiatan ini adalah Generasi Muda yang ada di Desa Nepo berjumlah 21 orang. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan sosialisasi dan pelatihan. Kombinasi metode sosialisasi dan pelatihan memungkinkan generasi muda di Desa Nepo untuk mendapatkan pemahaman dasar melalui sosialisasi awal, kemudian meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan yang lebih intensif. Ini membantu mereka memahami relevansi literasi digital dalam konteks transformasi digital dan memberikan mereka alat untuk mengambil langkah-langkah praktis dalam menerapkan literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data evaluasi kegiatan menggunakan angket. Analisis data angket evaluasi melibatkan pengumpulan, penyusunan, dan interpretasi data yang diperoleh dari responden yang mengisi angket evaluasi. Tujuan utama analisis deskriptif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggapan, pendapat, atau persepsi responden. Berikut adalah beberapa tahapan yang dalam pelatihan:



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Program Edukasi Literasi Digital di Desa Nepo, Kecamatan Wonomulyo melibatkan serangkaian kegiatan yang dimulai dengan studi pendahuluan. Tim pengabdian melakukan survei awal, wawancara dengan penduduk setempat, dan analisis kebutuhan literasi digital generasi muda. Berdasarkan temuan dari studi pendahuluan, tim mengembangkan materi edukasi literasi digital yang mencakup aspek-aspek dasar seperti penggunaan internet, media



sosial, keamanan online, dan penggunaan aplikasi digital. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan di Desa Nepo, membahas konsep dasar literasi digital dan memberikan pelatihan praktis tentang penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak digital. Selama pelatihan, tim mendorong diskusi dan interaksi antara peserta, fokusnya bisa mencakup etika online, privasi, dan cara mengenali informasi palsu. Peserta juga memiliki kesempatan untuk melakukan praktik lapangan dengan bimbingan tim pengabdian, mencoba keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Setelah pelatihan selesai, sesi evaluasi diadakan untuk menilai pemahaman dan kemampuan peserta dalam literasi digital. Hasil program ini akan didiseminasi melalui berbagai media seperti laporan, presentasi, atau media sosial untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan masyarakat luas.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital dan pendampingan transformasi digital bagi generasi muda di desa Nepo adalah memberdayakan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi saat ini dan menjadi bagian integral dari masyarakat yang semakin terhubung dan canggih.



Gambar 2. Peserta kegiatan edukasi literasi digital di desa Nepo

Berikut adalah uraian kegiatan untuk program edukasi literasi digital dan pendampingan transformasi digital bagi generasi muda di desa Nepo:

Studi Awal

Tim pengabdian melakukan studi pendahuluan untuk memahami situasi dan kebutuhan di desa Nepo terkait literasi digital dengan membagikan angket. Hasil analisis angket sebelum kegiatan dilaksanakan menunjukkan gambaran pemahaman responden terhadap berbagai konsep terkait literasi digital, transformasi digital, pemuda, dan media sosial. Berikut adalah hasil analisis studi awal yang diperoleh melalui angket :

Tabel 1. Hasil analisis studi awal kegiatan

No	Indikator	Persentase Skor
1	Pemahaman literasi digital	50
2	Pemahaman Manfaat literasi digital	50
3	Pemahaman era transformasi digital	38
4	Pemahaman peran seorang pemuda	40
5	Pemahaman potensi pemuda	39
6	Pemahaman masalah pemuda	48
7	Pemahaman media sosial	50
8	Pemahaman dampak media sosial	43
9	Pemahaman etika media sosial	37
10	Pemahaman etika menggunakan media sosial	46



Berdasarkan hasil analisis angket sebelum kegiatan dilaksanakan, terdapat persentase skor untuk setiap pertanyaan yang menggambarkan tingkat pemahaman responden terhadap berbagai konsep terkait literasi digital, transformasi digital, pemuda, dan media sosial. Sebanyak 50% responden memiliki pemahaman tentang pengertian literasi digital. Skor yang sama, 50% responden juga memahami manfaat dari literasi digital. Hanya 38% dari responden yang memahami era transformasi digital. Skor sebesar 40% menunjukkan sebagian responden memahami pengertian pemuda. Sekitar 39% dari responden memahami potensi yang dimiliki oleh pemuda. Terdapat 48% dari responden yang memahami masalah yang dihadapi oleh pemuda. Sebanyak 50% dari responden memiliki pemahaman tentang pengertian media sosial. Skor sebesar 43% menunjukkan tingkat pemahaman responden terkait dampak dari media sosial. Hanya 37% dari responden yang memahami pengertian etika dalam menggunakan media sosial. Sebanyak 46% responden memahami tentang etika dalam penggunaan media sosial.

Mayoritas dari pertanyaan angket menunjukkan bahwa sekitar setengah dari responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang literasi digital dan media sosial. Namun, terdapat tingkat pemahaman yang lebih rendah terkait dengan era transformasi digital dan aspek etika dalam penggunaan media sosial. Analisis ini menggarisbawahi area-area di mana kesadaran atau pemahaman mungkin perlu ditingkatkan sebelum kegiatan dilanjutkan, khususnya terkait era transformasi digital dan aspek etika dalam penggunaan media sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di tuliskan oleh Nurhadi et al., (2022) bahwa transformasi digital dan aspek etika dalam penggunaan media sosial sangat penting untuk dipahami dengan baik.

Pengembangan Materi Edukasi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, tim mengembangkan materi edukasi literasi digital yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan target peserta. Materi ini harus mencakup aspek-aspek dasar literasi digital, seperti penggunaan internet, media sosial, keamanan *online*, dan penggunaan aplikasi digital (Nasrullah, et al., 2017). Selain itu, akan dipaparkan praktik terbaik dalam menggunakan media sosial dengan bijak, termasuk cara mengelola privasi, memahami dampak sosial, serta membedakan informasi yang valid dan tidak valid di platform-platform tersebut.

Aspek keamanan *online* juga menjadi fokus utama dalam materi ini. Tim pengembangan akan menyampaikan pengetahuan tentang cara melindungi diri dari ancaman *online* seperti identitas palsu, privasi, serta penipuan *online*. Materi juga akan mencakup strategi untuk menghadapi *cyberbullying* dan mengenali tanda-tanda perilaku *online* yang tidak aman. Penggunaan aplikasi digital yang tepat juga akan menjadi bagian penting dari materi ini. Peserta akan dipandu untuk memahami beragam aplikasi yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari, serta bagaimana memilih aplikasi yang aman dan dapat dipercaya. Materi akan menggarisbawahi pentingnya pengelolaan data pribadi dan keamanan informasi saat menggunakan aplikasi-aplikasi ini.

Keseluruhan materi disajikan dalam format yang mudah dipahami dan relevan bagi target peserta. Materi akan menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk video tutorial, studi kasus, permainan peran, dan diskusi kelompok untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikasi praktis dari konsep-konsep literasi digital yang diajarkan. Dengan pendekatan ini, tim pengembangan berharap untuk memberikan landasan yang kokoh bagi target peserta dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan aman di era yang semakin terkoneksi ini.



Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan Pelatihan di desa Nepo diselenggarakan oleh tim dengan fokus pada memperkuat literasi digital masyarakat. Dalam rangka pelatihan ini, tim memprioritaskan interaksi dan diskusi antara peserta untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap aspek literasi digital yang relevan. Diskusi difokuskan pada isu-isu krusial seperti etika *online*, pentingnya privasi, serta strategi mengenali informasi palsu di dunia digital. Pelatihan dirancang untuk memberikan peserta kesempatan untuk belajar, berlatih, dan berinteraksi secara langsung dengan instruktur atau fasilitator (Ilham S et al., 2023). Peserta diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. Misalnya, mereka diajak untuk melakukan pencarian informasi secara *online* dengan arahan yang tepat, memahami proses pembuatan akun media sosial dengan pendekatan yang aman dan bijak, atau menguji keterampilan menggunakan aplikasi tertentu yang relevan dengan pengawasan tim yang berpengalaman.



Gambar 3. Pelaksanaan edukasi literasi digital di desa Nepo

Selama pelatihan, peserta didorong untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan kekhawatiran mereka terkait literasi digital. Diskusi ini bertujuan untuk memperluas wawasan peserta sekaligus memberikan mereka ruang untuk berbagi pengetahuan antara satu sama lain. Tujuan utama dari sosialisasi dan pelatihan ini adalah memberdayakan peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memungkinkan mereka untuk berlatih dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara langsung, diharapkan bahwa peserta akan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab di masa depan.

Setiap sesi pelatihan didesain untuk memberikan kombinasi dari pembelajaran teori dan praktik langsung, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan dapat langsung diterapkan dalam pengalaman sehari-hari mereka. Serangkaian ini diharapkan dapat menjadi landasan kuat bagi kemampuan masyarakat desa Nepo dalam berinteraksi dan berpartisipasi di dunia digital dengan lebih percaya diri dan bijaksana.

Evaluasi Kegiatan

Sesi evaluasi yang diadakan setelah pelatihan bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan peserta telah berkembang dalam hal literasi digital. Proses evaluasi ini merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil analisis evaluasi kegiatan:

Tabel 2. Hasil analisis evaluasi kegiatan

No	Pertanyaan	Persentase Skor
1	Pemahaman literasi digital	79
2	Pemahaman Manfaat literasi digital	87



3	Pemahaman era transformasi digital	79
4	Pemahaman peran seorang pemuda	80
5	Pemahaman potensi pemuda	81
6	Pemahaman masalah pemuda	81
7	Pemahaman media sosial	94
8	Pemahaman dampak media sosial	93
9	Pemahaman etika media sosial	81
10	Pemahaman etika menggunakan media sosial	92

Berdasarkan tabel hasil analisis evaluasi kegiatan pada tabel 2. Menunjukkan bahwa Peningkatan signifikan terjadi dari 50% menjadi 79% dalam pemahaman pengertian literasi digital. Skor meningkat dari sebelumnya 50% menjadi 87% dalam pemahaman akan manfaat dari literasi digital. Terdapat peningkatan yang signifikan dari 38% menjadi 79% dalam pemahaman responden terkait era transformasi digital. Skor mengalami peningkatan yang signifikan dari 40% menjadi 80% dalam pemahaman pengertian pemuda. Terjadi peningkatan dari 39% menjadi 81% dalam pemahaman terkait potensi yang dimiliki oleh pemuda. Skor meningkat dari sebelumnya 48% menjadi 81% dalam pemahaman akan masalah yang dihadapi oleh pemuda. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 50% menjadi 94% dalam pemahaman responden terhadap pengertian media sosial. Skor meningkat dari sebelumnya 43% menjadi 93% dalam pemahaman dampak dari media sosial. Skor mengalami peningkatan dari 37% menjadi 81% dalam pemahaman akan etika dalam menggunakan media sosial. Terjadi peningkatan yang signifikan dari 46% menjadi 92% dalam pemahaman etika dalam penggunaan media sosial.

Hasil analisis dari tabel kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman responden terhadap semua konsep yang diajukan. Peningkatan yang konsisten terutama terlihat pada pemahaman terkait literasi digital, transformasi digital, pemuda, dan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan atau program yang telah dilaksanakan sebelumnya telah berhasil meningkatkan pemahaman responden secara keseluruhan. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan dari upaya yang telah dilakukan dalam mempersiapkan responden terhadap pemahaman konsep-konsep kunci yang terkait dengan literasi digital, transformasi digital, dan isu seputar pemuda serta media sosial. Rencana tidak lanjut dan keberlanjutan program ini adalah dengan terus melakukan pendampingan dan memperluas wilayah jangkauan beberapa desa yang ada di Sulawesi Barat.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap berbagai konsep yang diajarkan sebelumnya. Terdapat peningkatan yang konsisten dalam pemahaman terkait literasi digital, transformasi digital, dan media sosial: Pemahaman literasi digital meningkat secara signifikan dari 50% menjadi 79%, sedangkan pemahaman akan manfaat dari literasi digital naik dari 50% menjadi 87%. Peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang era transformasi digital dari 38% menjadi 79%. Pemahaman mengenai dampak dari media sosial naik dari 43% menjadi 93%. Pemahaman akan etika dalam menggunakan media sosial juga meningkat dari 37% menjadi 81%, sementara pemahaman etika dalam penggunaan media sosial naik dari 46% menjadi 92%. Dengan demikian, program edukasi literasi digital di desa Nepo telah mencapai tujuannya dengan sukses, memberdayakan generasi muda dalam hal pemahaman literasi digital, transformasi digital, dan etika media sosial. Peningkatan signifikan dalam



pemahaman peserta merupakan indikasi positif bahwa program ini telah memberikan kontribusi yang berharga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dunia digital yang terus berkembang.

Saran

Saran bagi pemerintah desa agar membentuk tim pendamping lokal yang terus memberikan dukungan setelah kegiatan edukasi berakhir. Kolaborasi dengan sekolah setempat untuk mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum. Sediakan sesi pelatihan khusus bagi orang tua mengenai pengawasan positif terhadap kegiatan digital anak-anak

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan pendanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat kemitraan desa, berkat sumbangan dan bantuan dari pemberi dana dan donatur, program ini berhasil memberdayakan 21 peserta generasi muda dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai literasi digital, transformasi digital, dan etika penggunaan media sosial. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pengabdian yaitu desa Nepo yang turut serta membantu terlaksananya program ini.

Daftar Pustaka

- Andriani, T. (2016). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Sosial Budaya*, 12(1), 117-126. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v12i1.1930>
- Bahram, M. (2023). Transformasi Masyarakat Di Era Digital: Menjaga Kaidah Hukum Sebagai Landasan Utama. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1733-1746. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.884>.
- Ilham S, M., Ramadhani, D. M., Hasanah, U., Kafrawi, K., & Nurfitri, N. (2023). Workshop Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Journal of Community Service and Society Empowerment*, 1(02), 86–95. <https://doi.org/10.59653/jcsse.v1i02.245>.
- Indriani, R., & Yemardotillah, M. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/viewFile/25370/18954>
- Mardina, R. (2017, May). Literasi digital bagi generasi digital natives. *In Prosiding Conference Paper*. May.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32-47. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.



- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurhadi, Z. F., Salamah, U., Fadhilah, M. I., & Mogot, Y. D. Y. (2022). Makna Pesan Etika Menggunakan Media Sosial Bagi Santri Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Common*, 6(1), 97-115. <https://doi.org/10.34010/common.v6i1.7537> .
- Prihatini, M., & Muhid, A. (2021). Literasi digital terhadap perilaku penggunaan internet berkonten islam di kalangan remaja muslim kota. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 23-40. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1307>.
- Putro, A. N. S., Wajdi, M., Siyono, S., Perdana, A. N. C., Saptono, S., Fallo, D. Y. A., ... & Setiyatna, H. S. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. Wonogiri: Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi literasi digital dalam menyongsong siswa sekolah dasar menuju generasi emas tahun 2045. In *SEMAI: Seminar Nasional PGMI* (Vol. 1, No. 1, pp. 411-427).
- Setyawan, R. D., Hijran, M., & Rozi, R. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 270-279. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v11i2.6867>.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v8i2.773>.
- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 78-84. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4028>.